



Relationship between Knowledge and Family Support Regarding Postpartum Implant Contraception in Postpartum Mothers

Riswanti¹, April Artinanda², Syarifah Masita³, Nur Rahmi⁴

¹Department of Midwifery Universitas Islam Makassar

²Department of Midwifery Universitas Indonesia Timur

³Department of Midwifery STIKES Amanah Makassar

⁴Department of Midwifery Universitas Kurnia Jaya Persada

*Corresponding Author : riswanti@uim-makassar.ac.id

ABSTRACT

Background: Implant contraception is an effort to prevent pregnancy. Efforts made in contraceptive services can be temporary or permanent, where contraception is an important component in reproductive health services so that it can reduce the risk of death and morbidity in pregnancy. Objective: To determine the relationship between knowledge and postpartum implant contraception in postpartum mothers at the Tamalate Health Center in 2025. Method: This research design uses an analytical study with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers giving birth at the Tamalate Health Center in Makassar City, totaling 50 people. The sample in this study were mothers giving birth with a sampling technique using total sampling, which means that the entire population was used as a research sample so that the sample obtained was 50 people. Data collection was carried out using a research instrument in the form of a questionnaire. Data analysis includes univariate analysis by finding the frequency distribution, bivariate analysis using the chi square test. Results: There is a relationship between knowledge and postpartum implant contraception at the Tamalate Health Center in Makassar City in 2025, p value = $0.000 < 0.05$. There is a relationship between family support and postpartum implant contraception in the Tamalate Health Center Work Area, Makassar City in 2025, p value = $0.001 < 0.05$. Conclusion: there is a relationship between knowledge and postpartum implant contraception in postpartum mothers in the Tamalate Health Center Work Area, Makassar City in 2025

Keyword : Implant, knowledge, Family Support, postpartum mothers

I. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) dihadirkan untuk turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk (Hutasoit, 2017). Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa “Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.” (Widiastuti, 2019).

Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. KB pascasalin (KBPP) adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode, alat atau obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari sampai dengan 6 minggu setelah melahirkan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi (Kemenkes RI, 2020).

KB pasca persalinan adalah pemanfaatan atau penggunaan alat kontrasepsi langsung sesudah melahirkan sampai 6 minggu atau 42 hari sesudah melahirkan prinsip pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan tidak mengganggu produksi ASI dan sesuai dengan kondisi ibu. Perluasan pelayanan KB sampai 12 bulan pertama pascapersalinan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi perempuan yang berubah selama periode tersebut antara lain perubahan status menyusui dapat memicu kebutuhan untuk memulai metode KB (BKKBN, 2023).

Kontrasepsi implant merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya yang dilakukan dalam pelayanan kontrasepsi dapat bersifat

sementara maupun bersifat permanen, dimana kontrasepsi merupakan komponen penting dalam pelayanan Kesehatan reproduksi sehingga dapat mengurangi risiko kematian dan kesakitan dalam kehamilan (Riani, 2020)

Implant adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit (subkutan) pada lengan atas bagian samping dalam. Dari data di atas menunjukkan masih rendahnya penggunaan KB pasca persalinan khususnya penggunaan metode kontrasepsi implant, sedangkan pemberian informasi tentang KB pasca persalinan sudah dilakukan saat pelayanan antenatal, pelaksanaan P4K yang dilakukan saat mulai kontak dengan ibu hamil, maupun saat kelas ibu hamil.

Berdasarkan proporsi waktu pelayanan KB pasca persalinan di Indonesia 67,5 % ibu nifas baru menggunakan alat kontrasepsi diatas 42 hari setelah persalinan 20% setelah pulang dari fasilitas kesehatan sampai dengan 42 hari setelah persalinan 7,3% bersamaan dengan proses persalinan dan sebanyak 5,2% setelah persalinan selesai tetapi belum pulang dari fasilitas kesehatan (Kemenkes, 2019).

Pada data BKKBN, peserta KB yang aktif pada PUS tahun 2021 sebesar 62,5%, data ini mengalami tren penurunan dari tahun 2022 yaitu sebesar 63,27%. Sedangkan RPJMN memiliki target pencapaian tahun 2021 sebesar 66%. Menurut SKDI tahun 2023 peserta KB aktif sebesar 63,6%. Sesuai dengan pola dalam jenis alat kontrasepsi yang dominan dipilih oleh sebagian besar akseptor KB aktif adalah KB suntik dan pil (lebih dari 80%) dibandingkan dengan metode lainnya yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti Implant, IUD, MOW dan MOP. Pada dasarnya tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan dengan kontrasepsi MKJP karena merupakan metode kontrasepsi jangka pendek (BKKBN, 2023).

Data pengguna KB di Makassar menunjukkan bahwa sekitar 69,9% pasangan usia subur (PUS) telah menggunakan kontrasepsi/ Dari angka tersebut,

penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) mencapai 35%. Menurut data yang diambil dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Selatan Tahun 2022 presentase akseptor KB sebanyak 4.960.687 akseptor, yang terdiri dari KB baru sebanyak 161.211 (3,3%) dan KB aktif sebanyak 4.799.476 (96,7%) akseptor. Adapun metode yang dipakai oleh akseptor KB suntik 876.141 (18,24%) akseptor KB Pil 524.703 (10,92%) akseptor implant 490.192 (10,20%), akseptor alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) 293.535 (6,11%) akseptor Medis Operasi Wanita (MOW) 70.456 (1,47%) akseptor Medis Operasi Pria (MOP) 44.286 (1,02%) (Rahayu, dkk. 2024).

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian oleh Seid Jemal Mohammed dkk. (2020) menemukan hubungan antara partisipasi dalam keinginan untuk menggunakan kontrasepsi pascapersalinan dan pemahaman yang memadai. Kesadaran dan pemahaman umum responden tentang kontrasepsi pascapersalinan sebagai alat kontrasepsi dan manfaatnya dinilai memadai; hampir semuanya, atau 90,3%, memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi. Karena kontrasepsi pascapersalinan dapat mengurangi risiko morbiditas ibu dan luaran bayi yang buruk, penting untuk menghindari kehamilan prematur dan jarak kelahiran yang dekat. Untuk mendorong keterlibatan dan minat terhadap kontrasepsi pascapersalinan, pengetahuan sangatlah penting.

Selain itu, pemilihan metode kontrasepsi dan waktu inisiasi pada masa nifas bergantung pada pengetahuan wanita tentang kontrasepsi. Selain itu, persepsi perempuan terhadap KB bergantung pada pengetahuan yang baik dan memiliki pengaruh besar pada sikap dan praktik mereka.(Birye Dessalegn Mekonnen dkk., 2021).

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian

analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tamalate Makassar pada bulan Januari - Maret 2025 dengan jumlah sampel yang diteliti 50 akseptor yang dikumpulkan melalui pemberian kuesioner langsung pada responden dan data sekunder dari pencatatan Puskesmas Tamalete Makassar. Data yang terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk table disertai dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian pada Akseptor KB di Puskesmas Tamalate Kota Makassar tahun 2025

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	4	8,0
20-35 tahun	31	62,0
> 35 tahun	15	30,0
Pendidikan		
SD	5	10,0
SMP	12	24,0
SMA	26	52,0
Sarjana	7	14,0
Pekerjaan		
IRT	25	50,0
Wiraswasta	15	30,0
Karyawan swasta	10	20,0
Status Ekonomi		
Tinggi	7	14,0
Menengah	25	50,0
Rendah	18	36,0
Total	50	100

Sumber: data primer, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berumur 20-35 tahun yaitu 31 orang (62,0%) dan terendah berumur < 20 tahun yaitu 4 orang (8,0%) dari 50 orang responden. Pada responden terbanyak dengan pendidikan SMA yaitu 26 orang (52,0%) dan terendah dengan pendidikan

SD yaitu 5 orang (10,0%) dari 50 orang responden. Sedangkan pada responden terbanyak dengan pekerjaan IRT yaitu 25 orang (50%) dan terendah dengan pekerjaan karyawan swasta yaitu 10 orang (20,0%) dari 50 orang responden. Selain itu, untuk responden terbanyak dengan status ekonomi sedang yaitu 25 orang (50%) dan terendah untuk status ekonomi tinggi yaitu 7 orang (14%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan di Puskesmas Tamalate Kota Makassar Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	22	44,0
Cukup	12	24,0
Kurang	16	32,0
Total	50	100

Sumber: data primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 22 orang (44,0%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (24,0%) dan memiliki pengetahuan kurang yaitu 16 orang (32,0%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi dukungan keluarga di Puskesmas Tamalate Kota Makassar Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	29	58,0
Tidak Mendukung	21	42,0
Total	50	100

Sumber: data primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan dari keluarga yaitu 29 orang (58,0%) dan tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu 21 orang (42,0%) dari 50 orang responden.

Tabel 4. Distribusi frekuensi kontrasepsi implant pasca melahirkan di Puskesmas Tamalate Kota Makassar Tahun 2025

Kontrasepsi Implant Pasca Melahirkan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Menggunakan	21	42,0
Tidak Menggunakan	29	58,0
Total	50	100

Sumber: data primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa yang menggunakan kontrasepsi implant yaitu 21 orang (42,0%) dan tidak menggunakan kontrasepsi implant yaitu 29 orang (58,0%) dari 50 orang responden.

a. Hubungan pengetahuan dengan kontrasepsi implant pasca melahirkan

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan kontrasepsi implant pasca melahirkan di Puskesmas Tamalatea Kota Makassar tahun 2025

Pengetahuan	Kontrasepsi Implant Pasca Melahirkan						Nilai <i>p</i>
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Baik	15	30,0	7	14,0	22	44,0	0,000
Cukup	4	8,0	8	16,0	12	24,0	
Kurang	2	4,0	14	28,0	16	32,0	
Total	21	42,0	29	58,0	50	100	

Sumber: Uji chi square, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang (44,0%), diantaranya terdapat 15 orang (30,0%) menggunakan kontrasepsi implant dan 7 orang (14,0%) tidak menggunakan kontrasepsi implant. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (24,0%), diantaranya terdapat 4 orang (8,0%) menggunakan kontrasepsi implant dan 8 orang (16,0%) tidak menggunakan kontrasepsi implant. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (32,0%), diantaranya terdapat 2 orang (4,0%) menggunakan kontrasepsi implant dan 14 orang (28,0%) tidak menggunakan kontrasepsi implant dari 50 orang responden.

b. Hubungan dukungan keluarga dengan kontrasepsi implant pasca melahirkan

Tabel 6. Hubungan dukungan keluarga dengan kontrasepsi implant pasca melahirkan di Puskesmas Tamalatea Kota Makassar tahun 2025

Kontrasepsi Implant Pasca Melahirkan	
--------------------------------------	--

Dukungan Keluarga					Nilai <i>p</i>	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total	
	N	%	N	%	N	%
Mendukung	18	36,0	11	22,0	29	58,0
Tidak Mendukung	3	6,0	18	36,0	21	42,0
Total	21	42,0	29	58,0	50	100

Sumber: Uji chi square, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 29 orang (58,0%), diantaranya terdapat 18 orang (36,0%) menggunakan kontrasepsi implant dan 11 orang (22,0%) tidak menggunakan kontrasepsi implant. Responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 21 orang (42,0%), diantaranya terdapat 3 orang (6,0%) menggunakan kontrasepsi implant dan 18 orang (36,0%) tidak menggunakan kontrasepsi implant.

IV. PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kontrasepsi Implant Pasca Melahirkan

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna anatar pengetahuan dengan kontrasepsi implant pasca melahirkan di Puskesmas Tamalate Kota Makassar Tahun 2025.

Pengetahuan dan dukungan keluarga, terutama suami, memiliki hubungan yang erat dengan keputusan ibu nifas dalam memilih dan menggunakan kontrasepsi implan pasca melahirkan. Pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi implan, termasuk manfaat, cara kerja, dan efek sampingnya, dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk memilih metode ini. Dukungan keluarga, terutama suami, dalam bentuk pemahaman, penerimaan, dan bantuan dalam pelaksanaan penggunaan kontrasepsi, juga

berperan penting dalam kesuksesan penggunaan kontrasepsi implan (Sari, 2020).

Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai kontrasepsi pasca salin, maka diharapkan juga dapat meningkatkan minat ibu nifas untuk menggunakan salah satu jenis kontrasepsi pasca salin dan Resistensi pengetahuan tentang alat kontrasepsi penting diperhatikan, agar pada saat ibu pasca persalinan tepat memilih alat kontrasepsi yang tepat (Lestari, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Raddin, dkk (2024) didapatkan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu pascasalin dengan nilai Sig (*Value*) adalah 0,008 $p < 0,05$, dimana untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang implan kontrasepsi, layanan informasi sebagai sumber pengetahuan perlu ditingkatkan. Dengan demikian, keinginan mereka untuk menggunakan implan kontrasepsi akan meningkat.

Sejalan pula dengan penelitian Intami (2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Parit Tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan penggunaan kontrasepsi implan ($p = 0,16$).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pengetahuan seseorang memiliki dampak langsung terhadap sikap dan perilaku pengambilan keputusan seorang ibu. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu pascapersalinan tentang kontrasepsi implan, yang pada gilirannya meningkatkan keinginan mereka untuk menggunakan metode ini, dan begitu pula sebaliknya.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kontrasepsi Implant Pasca Melahirkan

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kontrasepsi implant pasca melahirkan di Puskesmas Tamalate Kota Makassar Tahun 2025.

Salah satu faktor sosiokultural yang memiliki dampak besar terhadap penggunaan kontrasepsi adalah dukungan keluarga dan terutama dari suami. Kebiasaan menunjuk laki-laki sebagai kepala rumah tangga, yang masih umum di beberapa keluarga di seluruh dunia, berarti bahwa pilihan metode kontrasepsi akan sangat dipengaruhi oleh preferensi kesuburan suami, serta pendapat dan keakraban mereka dengan program keluarga berencana. Akibatnya, sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa keluarga berencana dalam rumah dipengaruhi oleh persetujuan atau penolakan suami. (Widyarni, 2022).

Dukungan keluarga menurut Friedman (2018) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan suami adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial suami mengacu kepada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Menurut teori dukungan dalam menggunakan kontrasepsi implant di bagi menjadi 4 dukungan yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Dukungan informasional mencakup pemberian nasehat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk. Dukungan instrumental mencakup ketika suami

membantu istri untuk menentukan kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan sebelum memilih atau menggunakan kontrasepsi, istri mendiskusikan pilihannya dengan suami. Dukungan emosional dapat berupa suami memberikan persetujuan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi implant serta peduli, perhatian jika terjadi efek samping karena pemakaian alat kontrasepsi tersebut (Utami, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intami (2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Parit. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan penggunaan kontrasepsi implan, sikap memiliki hubungan dengan penggunaan kontrasepsi implan, dukungan suami memiliki hubungan dengan penggunaan kontrasepsi implant (Sembiring, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita (2020), yang menyatakan terdapat hubungan antara peran suami dengan penggunaan Implant. Penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa seorang istri di dalam mengambil suatu keputusan untuk memakai atau tidak memakai alat kontrasepsi membutuhkan persetujuan suami karena suami dipandang sebagai kepala keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam suatu keluarga. Pengetahuan yang memadai dapat memotivasi suami untuk menganjurkan istrinya memakai alat kontrasepsi tersebut.

Peneliti mengasumsikan bahwa setiap istri membutuhkan dukungan suami dalam mengambil keputusan, terutama dalam hal penggunaan alat kontrasepsi. Salah satu faktor sosiokultural yang memiliki dampak besar terhadap penggunaan kontrasepsi adalah dukungan suami, terutama bagi perempuan sebagai istri dan dalam keluarga secara keseluruhan. Keputusan keluarga mengenai penggunaan metode kontrasepsi tertentu akan sangat dipengaruhi oleh preferensi kesuburan suami, serta pendapat dan

pemahaman mereka tentang program keluarga berencana, karena praktik budaya yang menjadikan laki-laki sebagai kepala rumah tangga, yang masih lazim di beberapa keluarga di seluruh dunia.

V. KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kontrasepsi implant pasca melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar tahun 2025, nilai $p = 0,000 < 0,05$.
2. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kontrasepsi implant pasca melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar tahun 2025, nilai $p = 0,001 < 0,05$.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah N, Nisak A. Sumber informasi dan pengetahuan tentang KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester III; 2021
- BKKBN. Buku Saku Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bali; 2023.
- BKKBN (2021) 'Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), pp. 49–58.
- Birye Dessalegn Mekonnen, Abebaw Addis Gelagay, & Ayenew Molla Lakew. (2021). Pengetahuan dan Faktor-Faktor Terkait Penggunaan Kontrasepsi Pascapersalinan Pada Wanita pada Masa Pascapersalinan yang Diperpanjang di Kota Gondar, Ethiopia Barat Laut. 12. <https://www.proquest.com/docview/2490070367/A2A068F7789E4D9EPQ/1?accountid=208627>
- Dinkes Sulawesi Selatan, Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; 2023
- Intami, E., & Marini. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di wilayah Kerja

- Puskesmas Simpang Parit Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)*, 1(2), 42–46.
- Kementerian Kesehatan RI. *RISKESDAS* 2018. Jakarta; 2019.
- Kemenkes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19*. Kemenkes RI, 5.
- Kementerian Kesehatan RI. *Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru lahir*. Jakarta; 2021
- Lestari, I. G. A. M. A. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan kesiapan memilih kontrasepsi pascapersalinan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Bali Mandara.
- Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta; 2021
- Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas*, 1(3), 172–181.
- Raddin, dkk (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di Puskesmas Rawat Inap Way Halim Ii Bandar Lampung. eISSN:2549-4864
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Rahayu, dkk (2024). *The Relationship of Knowledge and Attitude of PUS to the Use of IUD Contraceptives at RSKDIA Siti Fatimah Makassar*. *Jurnal Life Birth*. e-ISSN:2772-0923
- Sari, Rita Kartika, Nur Intan, Livana. (2020) Karakteristik Ibu Hamil Berhubungan Dengan Pengetahuan dalam Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan.
- Sembiring, Juliana, Suwardi, Suyanti. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiediaan Menjadi Akseptor KB Pasca Persalinan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam



- Utami, Desmiwati, Endrinaldi (2021). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiediaan Menjadi Akseptor KB Pasca Persalinan di RSUD Deli Serdang.*
- Widyarni, Dhewi. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan KB Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura; 2022*
- Wawan A, Dewi. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan perilaku Manusia; 2021.*
- Widiastuti. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Determine the Level Of Knowledge Of Couples Of Childbearing Age About Hormonal And Non-Hormonal Contraception Y.P.PP.197-206; 2019.*